AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Qur'an Darul Fattah

[1.] Asep Bambang Susanto, [2.] Ahmad Hadi Setiawan, [3.] Arman Syahyudi [4.] M. Faiz Ramadhan
[1. 2.3.4.] Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung-Indonesia
[1.] darulasep@gmail.com [2.] ahadiest88@gmail.com [3.] armansyahyudi21@gmail.com
[4.] faizramadhan232@gmail.com

ABSTRACT

The moral crisis and the growing influence of secular lifestyles among adolescents require stronger collaboration between schools and families to reinforce religious character. This community service program employed a Participatory Action Research (PAR) approach to strengthen strategic partnerships between teachers and parents at SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. The program followed four PAR stages: diagnosis and planning, action, observation, and reflection, with active participation from teachers and parents. Key interventions included developing the *Mutabaah Yaumiyah* (daily worship monitoring) system, conducting regular *Halaqah Parenting* sessions, and implementing integrated worship habituation through congregational prayers, sunnah prayers, and Qur'an memorization. The program improved students' worship discipline, consistency in daily *muraja'ah*, and practice of Islamic etiquette and noble character at home. It also strengthened communication, mutual trust, and shared accountability between schools and families. These findings demonstrate that school–parent collaboration effectively supports religious character development and contributes to nurturing a Qur'anic generation with strong moral values.

Keywords: *Teacher-Parent Synergy, Religious Character, Mutabaah Yaumiyah, SMP Qur'an Darul Fattah*

ABSTRAK

Tantangan krisis moral dan pengaruh gaya hidup sekuler pada remaja menuntut penguatan karakter religius melalui sinergi antara sekolah dan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun dan menginternalisasi kemitraan strategis antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan empat tahapan, yaitu diagnosis dan perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Kegiatan melibatkan guru dan orang tua secara aktif melalui penyusunan Sistem *Mutabaah Yaumiyah*, penyelenggaraan *Halaqah Parenting* berkala, dan pembiasaan ibadah terpadu, meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah, serta tahfizh Al-Qur'an. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kedisiplinan ibadah, konsistensi muraja'ah Al-Qur'an, serta penguatan adab dan akhlakul karimah di rumah. Program juga meningkatkan komunikasi, kepercayaan, dan akuntabilitas antara sekolah dan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah–orang tua efektif dalam membentuk karakter religius serta mendukung terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Kata kunci: *Sinergitas Guru dan Orang Tua, Karakter Religius, Mutabaah Yaumiyah, SMP Qur'an Darul Fattah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia modern di era digitalisasi informasi membawa transformasi sosial yang sangat masif. Di satu sisi, kemajuan sains dan teknologi memberikan kemudahan luar biasa dalam aksesibilitas pengetahuan dan interaksi global. Namun di sisi lain, fenomena degradasi moral, sekularisasi gaya hidup, dan pergeseran nilai-nilai etika spiritual menjadi tantangan berat yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya remaja usia sekolah menengah pertama. Usia remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas diri (identity formation) di mana kontrol emosional dan filter spiritual belum sepenuhnya matang (Dian Ariyanto, 2022). Tanpa adanya pendampingan spiritual dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang terstruktur, remaja sangat rentan terjerumus dalam perilaku menyimpang, hedonisme, dan sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban keagamaan harian(Indarwati dkk., 2023).

Dalam paradigma Pendidikan Agama Islam, hakikat pendidikan tidak sekadar bertumpu pada transfer pengetahuan intelektual (transfer of knowledge), melainkan mencakup internalisasi nilai-nilai keimanan, penyucian jiwa (tazkiyatun nufus), serta pembentukan akhlak mulia (transfer of values) (Hapriliani dkk., 2025). Pendidikan berorientasi pada pencapaian keseimbangan yang harmonis antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik(Mahmudi & Si, t.t.). Pencapaian prestasi akademik yang tinggi menjadi kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan kedisiplinan beribadah dan penanaman adab yang luhur dalam kehidupan sehari-hari (Suanto, 2024). Sebagaimana ditegaskan dalam ajaran Islam, manusia diciptakan dengan tujuan utama untuk beribadah kepada Allah SWT serta menjalankan peran sebagai khalifah di bumi yang membawa kemaslahatan bagi alam semesta (Shofiyah dkk., 2023).

Namun demikian, dinamika era digital dan modernisasi saat ini membawa tantangan berat bagi perkembangan moral remaja usia sekolah menengah pertama (12–15 tahun). Fenomena krisis moral, kecanduan gawai, pudarnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta kelalaian dalam menjalankan ibadah wajib menjadi persoalan nyata yang memprihatinkan (*Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia | Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, t.t.). Rentang usia remaja merupakan fase kritis pencarian identitas diri, di mana siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan eksternal jika tidak dibentengi oleh pondasi agama yang kokoh (Febriani dkk., 2022). Banyak lembaga pendidikan yang telah merancang kurikulum berbasis keagamaan secara optimal di sekolah, tetapi penanaman nilai tersebut sering kali terputus saat siswa berada di

lingkungan rumah karena kurangnya pengawasan, kontrol, serta keteladanan dari pihak orang tua (Alsafiah & S, 2024).

Tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi yang berkarakter religius tidak dapat dibebankan secara sepihak kepada lembaga sekolah semata.(Susanto dkk., 2024) Terdapat ekosistem Tri Pusat Pendidikan yang saling berkelanjutan, yakni lingkungan keluarga (rumah), lembaga pendidikan (sekolah), dan masyarakat (Fauzil 'Adzim, 2021). Sekolah berperan memberikan pembekalan konseptual, pembiasaan terstruktur di kelas, serta keteladanan dari jajaran pendidik (Hotmaida dkk., 2020). Akan tetapi, durasi waktu yang dihabiskan siswa di sekolah sangat terbatas dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di lingkungan rumah bersama orang tua ((Damayanti, I. 2025). Oleh sebab itu, rumah merupakan madrasah utama dan pertama (al-madrasah al-ula) yang memegang peranan paling dominan dalam membentuk fondasi kepribadian dan kebiasaan ibadah anak secara berkelanjutan(Adelia, 2020).

Permasalahan mendasar yang sering ditemui dalam dunia pendidikan adalah terciptanya jurang pemisah (gap) atau dikotomi antara pola pembinaan di sekolah dan pola pengasuhan di rumah. Tidak sedikit orang tua murid yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan moral dan spiritual anak kepada pihak sekolah, tanpa melakukan pengawasan dan penguatan ibadah saat anak berada di rumah (Purwandari dkk., 2024). Ketidakselarasan ini mengakibatkan munculnya fenomena "double standard" perilaku pada diri siswa: mereka bersikap disiplin dan rajin beribadah ketika berada di bawah pengawasan guru di sekolah, namun kembali pasif, enggan shalat, dan lalai membaca Al-Qur'an ketika berada di rumah (Maknun & Annisa, 2024).

SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki visi terwujudnya generasi Qur'ani yang unggul secara intelektual dan kokoh secara spiritual. Kendati sekolah telah menerapkan program pembiasaan ibadah terpadu seperti shalat berjamaah, tahfizh Qur'an, dan kajian adab, keberhasilan penanaman karakter religius tersebut memerlukan kepastian bahwa pembiasaan serupa tetap berlanjut secara konsisten di lingkungan rumah masing-masing siswa. Diperlukan instrumen kontroling yang terukur serta wadah komunikasi dua arah yang konstruktif antara guru dan orang tua wali murid (Rahmawati & Indhra, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dari Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung menginisiasi

program pengabdian masyarakat berbasis tindakan partisipatif (Participatory Action Research / PAR). Program ini dirancang khusus untuk membangun sinergitas strategis antara pendidik dan orang tua murid melalui pengintegrasian Sistem Mutabaah Yaumiyah (buku kontrol ibadah harian), penyelenggaraan Halaqah Parenting secara berkala, serta skema pembiasaan ibadah terpadu. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan iklim kemitraan yang harmonis, akuntabel, dan berkesinambungan demi mewujudkan ketahanan moral serta kedisiplinan ibadah siswa baik di sekolah maupun di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, yang berlokasi di kawasan strategis Jl. Kopi No.23 A, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Sasaran utama kegiatan mencakup seluruh dewan guru, pengelola program keagamaan sekolah, serta para orang tua/wali murid kelas VII, VIII, dan IX. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan seluruh tahapan intervensi secara kolaboratif (Rangana, N., 2023).

Pendekatan PAR dipilih karena mampu memfasilitasi proses pembelajaran transformatif bersama, di mana orang tua dan guru tidak sekadar menjadi objek kegiatan, melainkan menjadi subjek aktif penentu keberhasilan perubahan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan PAR ini secara sistematis terbagi ke dalam empat tahapan utama sesuai dengan siklus intervensi tindakan partisipatif, sebagaimana digambarkan dalam Diagram berikut:

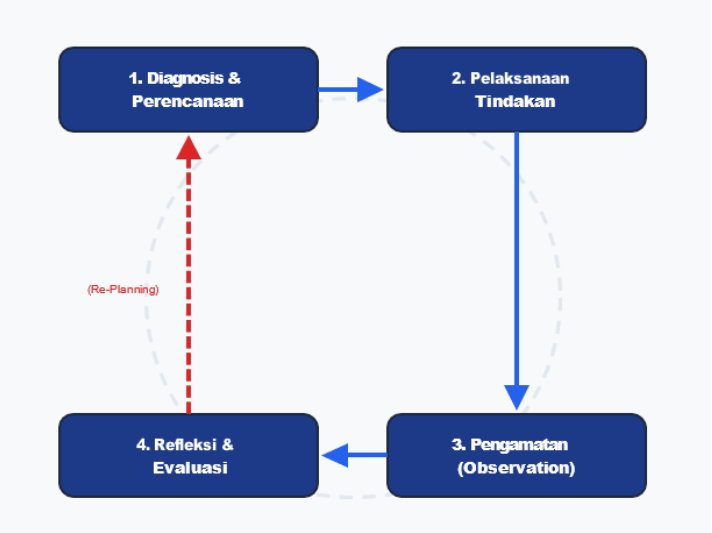

Gambar 1
Siklus Participatory Action Research (PAR) Penguatan Sinergitas

Adapun rincian operasional dari keempat tahapan siklus PAR tersebut dirancang sebagai berikut:

A. Tahap Diagnosis dan Perencanaan (Planning)

Tahap awal diawali dengan pemetaan masalah (problem mapping) melalui konsolidasi awal antara tim PkM, Kepala SMP Qur'an Darul Fattah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan Komite Sekolah/Paguyuban Orang Tua Wali. Pada tahap ini, instrumen evaluasi ketaatan ibadah harian dianalisis untuk mengidentifikasi indikator ibadah yang paling sering diabaikan siswa saat berada di rumah (seperti shalat

Subuh tepat waktu, muraja'ah Al-Qur'an, dan adab terhadap orang tua). Hasil diagnosis ini digunakan untuk menyusun instrumen intervensi berupa rancangan Sistem Mutabaah Yaumiyah berbasis cetak dan digital, penyusunan materi Halaqah Parenting, serta penyelarasan jadwal pembiasaan ibadah.

B. *Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)*

Tahap aksi diwujudkan melalui tiga komponen intervensi utama secara simultan:

a. Penerapan Sistem Mutabaah Yaumiyah Terpadu: Pembagian dan sosialisasi instrumen Buku Mutabaah Yaumiyah yang memuat indikator pencapaian ibadah harian (shalat fardhu 5 waktu, shalat sunnah Dhuha dan Tahajud, tilawah/muraja'ah Al-Qur'an, zikir pagi-petang, serta perilaku adab harian). Buku ini diisi secara jujur oleh siswa, diverifikasi dan ditandatangani oleh orang tua setiap malam, serta direkap oleh guru wali kelas setiap pekan.

b. Penyelenggaraan Halaqah Parenting Berkala: Pelaksanaan forum edukasi dan dialog intensif antara wali murid dan dewan guru yang diselenggarakan secara berkala. Forum ini membahas materi pengasuhan Islami (Islamic parenting), teknik pendampingan hafalan Al-Qur'an di rumah, pengelolaan emosi anak usia remaja, serta strategi komunikasi bebas konflik antara orang tua dan anak.

c. Pelaksanaan Program Pembiasaan Ibadah Terpadu: Penyelarasan standar ibadah antara sekolah dan rumah. Pihak sekolah membiasakan shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pembacaan zikir, dan halaqah tahfizh di sekolah, sementara orang tua berkomitmen menciptakan iklim kondusif untuk shalat Maghrib, Isya, dan Subuh berjamaah serta jam belajar/muraja'ah Al-Qur'an mandiri di rumah.

C. Tahap Pengamatan dan Monitoring (Observation)

Selama proses intervensi berjalan, tim pengabdi bersama dewan guru dan wali

kelas melakukan pengamatan berkala terhadap tingkat partisipasi orang tua dalam memverifikasi buku mutabaah, tingkat kehadiran dalam Halaqah Parenting, serta perkembangan kedisiplinan ibadah siswa. Data kuantitatif diperoleh dari persentase pengisian Mutabaah Yaumiyah, sedangkan data kualitatif dihimpun melalui wawancara acak dengan orang tua dan guru pembimbing.

D. Tahap Refleksi dan Evaluasi (Reflection)

Pada akhir siklus, digelar pertemuan refleksi bersama untuk mengevaluasi capaian indikator keberhasilan, mendeteksi hambatan operasional (seperti kendala keterbatasan waktu orang tua yang bekerja), serta merumuskan langkah perbaikan dan keberlanjutan program (sustainability) agar sinergitas guru dan orang tua dapat berjalan secara mandiri dan melembaga di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan sinergitas antara pendidik dan orang tua wali, serta peningkatan kedisiplinan ibadah dan pembentukan karakter religius siswa. Hasil pendampingan dan pembahasan analisis program dijelaskan secara rinci pada bagian-bagian berikut.

A. Konstruksi Sinergitas Guru dan Orang Tua Wali Murid

Konsep sinergitas dalam pendidikan keagamaan merujuk pada integrasi peran yang harmonis antara dua pilar utama pembina karakter, yakni pendidik di sekolah dan orang tua di rumah (Rohmah dkk., 2022). Sebelum program dilaksanakan, komunikasi antara guru dan orang tua masih berlangsung secara terbatas dan umumnya hanya dilakukan ketika terdapat keperluan tertentu yang berkaitan dengan perkembangan akademik maupun administrasi sekolah. Setelah program berjalan, terbangun pola komunikasi yang lebih aktif dan berkesinambungan. Guru dan orang tua mulai memiliki kesamaan pandangan bahwa pembentukan karakter Islami serta pembelajaran Al-Qur'an merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerja sama, komitmen, dan keterlibatan kedua belah pihak.

Pelaksanaan Halaqah Parenting/Kajian Wali Murid secara terencana memberikan kesempatan bagi guru dan orang tua untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan bermakna. Melalui kegiatan tersebut, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai program pembelajaran keagamaan yang diterapkan di sekolah serta berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam pada usia remaja. Di sisi lain, guru juga mendapatkan

gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak di lingkungan keluarga. Adanya pemahaman yang saling melengkapi tersebut mampu memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga, sehingga tercipta rasa saling percaya sebagai landasan dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

Tabel 1.
Matriks Peran Sinergis Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius

Dimensi Pembinaan	Peran Dewan Guru di Sekolah	Peran Orang Tua Wali di Rumah	Instrumen Sinergi / Kontrol
Kedisiplinan Shalat Fardhu	Melaksanakan shalat Dzuhur & Ashar berjamaah, memberikan edukasi fiqih ibadah & keteladanan imam shalat.	Mendampingi & memastikan shalat Maghrib, Isya, & Subuh tepat waktu berjamaah di masjid/ rumah.	Verifikasi harian pada Sistem Mutabaah Yaumiyah.
Tahfizh & Muraja'ah Al-Qur'an	Bimbingan Ziyadah (setoran hafalan baru), perbaikan tajwid, dan evaluasi capaian target hafalan harian.	Menyediakan waktu khusus (prime time) malam/subuh untuk menyimak muraja'ah Al-Qur'an anak.	Buku Kendali Tahfizh & Grup Komunikasi WhatsApp Wali Kelas.
Ibadah Sunnah & Zikir	Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah dan pembacaan zikir Al-Ma'tsurat pagi hari.	Mendorong pembiasaan shalat Tahajud/Witir dan membimbing zikir sore/petang sebelum Maghrib.	Checklist harian Mutabaah Yaumiyah.
Penanaman Adab & Akhlak	Menanamkan adab islami terhadap guru, teman, sopan santun berbahasa, dan kebersihan lingkungan.	Menerapkan adab menghormati orang tua, membantu pekerjaan rumah, serta kontrol penggunaan gawai (gadget).	Kuesioner Observasi Akhlak & Dialog Halaqah Parenting.

B. Mutabaah Yaumiyah sebagai Instrumen Kontroling

Salah satu bentuk pendampingan yang diterapkan adalah penggunaan Buku Mutabaah Yaumiyah**.** Buku ini dimanfaatkan untuk mencatat berbagai aktivitas ibadah siswa sekaligus menjadi media komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui catatan yang dapat dipantau bersama, perkembangan ibadah, kedisiplinan, dan pembiasaan karakter Islami siswa dapat diketahui secara lebih mudah. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat saling berkoordinasi dalam memberikan

bimbingan dan pendampingan sehingga proses pembentukan karakter Islami dapat berlangsung secara selaras, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.(Susanto dkk., 2025) Melalui pencatatan kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin, siswa dibiasakan untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari. Kebiasaan ini membantu siswa membangun kesadaran untuk mengevaluasi dirinya sendiri serta menumbuhkan komitmen dalam menjalankan kewajiban kepada Allah Swt.

Berdasarkan kegiatan yang berjalan, terjadi antusias kedisiplinan ibadah siswa yang sangat nyata, seperti:

Pelaksanaan Shalat Fardhu Lima Waktu Tepat Waktu, Pelaksanaan shalat fardhu lima waktu tepat waktu menjadi salah satu bentuk sinergitas antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa. Guru memberikan pembinaan dan penguatan di sekolah, sedangkan orang tua membimbing serta mengawasi pelaksanaannya di rumah. Kolaborasi tersebut membantu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Kepatuhan Muraja'ah Al-Qur'an Harian di Rumah, Kegiatan muraja'ah Al-Qur'an di rumah terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara guru dan orang tua. Guru memberikan target hafalan dan evaluasi, sementara orang tua mendampingi serta memotivasi siswa untuk mengulang hafalan secara rutin. Pendampingan yang berkesinambungan menjadikan muraja'ah sebagai kebiasaan positif yang memperkuat kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Pelaksanaan Shalat Sunnah (Dhuha dan Tahajud), Pembiasaan shalat sunnah Dhuha dan Tahajud menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Guru memberikan motivasi mengenai keutamaan ibadah sunnah, sedangkan orang tua mendukung pelaksanaannya di rumah. Sinergi tersebut mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas ibadah sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dan keikhlasan dalam beramal.

Pembacaan Zikir Pagi dan Petang, Pembiasaan membaca zikir pagi dan petang dilaksanakan melalui kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya zikir, sedangkan orang tua membiasakan pelaksanaannya bersama anak di rumah. Kegiatan ini membantu menanamkan ketenangan hati, rasa syukur, serta memperkuat kedekatan spiritual siswa kepada Allah SWT.

Penerapan Adab Islami dan Kepatuhan kepada Orang Tua,(Syahyudi & Susanto, 2025) Penerapan adab Islami dan kepatuhan kepada orang tua merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan secara bersama oleh guru dan orang tua. Guru membiasakan siswa untuk bersikap santun dan menghormati sesama di sekolah, sementara orang tua memperkuat pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Kesinambungan pembinaan ini berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia dan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini membuktikan bahwa pengawasan aktif yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga, yang dipadukan dengan pemantauan dan pembinaan guru di lingkungan sekolah, mampu meminimalkan tingkat kelalaian siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas religius. Sinergitas yang terjalin secara berkelanjutan menciptakan kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga sehingga pembentukan karakter religius siswa dapat berlangsung secara lebih efektif, terarah, dan konsisten.

C. Internalisasi Akhlakul Karimah dan Dampak Sosio-Spiritual

Pembentukan karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga tercermin dalam hubungan sosial dengan sesama melalui perilaku yang berlandaskan akhlak mulia. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembiasaan nilai-nilai keislaman. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan membatasi penggunaan gawai pada waktu ibadah, membiasakan mengucapkan salam, mengajarkan anak mendoakan kedua orang tua setelah shalat, serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang menumbuhkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa di lingkungan keluarga. Orang tua mengamati adanya peningkatan kesantunan dalam berkomunikasi, kepatuhan dalam menjalankan ibadah, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab untuk membantu pekerjaan rumah tanpa harus diberikan arahan secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang didukung oleh kerja sama yang baik antara guru dan orang tua mampu membentuk kebiasaan positif yang menjadi bagian dari karakter siswa.

D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, diidentifikasi beberapa faktor kunci yang mendukung pencapaian tujuan serta tantangan yang dihadapi di lapangan:

Faktor Pendukung:

a. Komitmen tinggi dari manajemen SMP Qur'an Darul Fattah dan Yayasan dalam menyediakan fasilitas serta mengalokasikan waktu khusus untuk program pendampingan keagamaan.

b. Antusiasme dan kesadaran orang tua murid yang tinggi akan pentingnya benteng moral keagamaan bagi anak remaja di era digitalisasi

c. Ketersediaan tenaga pendidik Al-Qur'an yang kompeten dan memiliki komitmen pengabdian dalam membimbing siswa secara individual.

Faktor Penghambat & Solusi Intervensi:

a. Keterbatasan waktu sebagian orang tua murid yang bekerja penuh waktu (full-time) sehingga sulit mendampingi ibadah anak secara intensif pada siang dan sore hari. *Solusi:* adanya sistem laporan secara online yang dapat dilaksanakan laporan dimana dan kapan saja.

b. Tantangan distraksi media sosial dan gawai yang sering menyita perhatian siswa pada malam hari. *Solusi:* Kesepakatan "Jam Bebas Gawai" antara orang tua dan anak pada pukul 18.00 - 20.00 WIB untuk difokuskan pada ibadah Maghrib, Isya, dan Muraja'ah Al-Qur'an atau MBK(Mengaji Bareng Keluarga).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)dengan fokus sinergitas guru dan orang tua wali murid di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung terbukti secara efektif mampu memperkuat pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa. Integrasi antara pendampingan di sekolah dan pengawasan aktif di rumah melalui instrumen Sistem Mutabaah Yaumiyah, Halaqah Parenting berkala, serta pembiasaan ibadah terpadu berhasil menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga. Hasil kegiatan ini terdapat respon positif dan antusias tinggi akan kedisiplinan shalat fardhu 5 waktu, ketaatan muraja'ah Al-Qur'an harian, serta penguatan akhlakul karimah dan adab siswa di lingkungan rumah.

Rekomendasi strategis yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan ini adalah: (1) Pihak SMP Qur'an Darul Fattah disarankan untuk melembagakan program Halaqah Parenting dan Sistem Mutabaah Yaumiyah sebagai bagian integral dari kebijakan operasional sekolah yang berkelanjutan; (2) Perlu dikembangkan digitalisasi sistem pemantauan Mutabaah Yaumiyah berbasis aplikasi mobile untuk

memudahkan aksesibilitas orang tua yang memiliki mobilitas tinggi; dan (3) Model sinergitas dalam program PKM ini dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah menengah keagamaan lainnya dalam upaya membentengi generasi muda dari dampak negatif krisis moral dan pengaruh sekularisme modern.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia. (2020). Pengaruh Parenting Islami Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Paud Pembina Desa Kembang Seri Kabupaten Kepahiang [Other, IAIN Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4780/

Alsafiah, C. M., & S, N. Y. (2024). The Role of Parents in Educating the Morals of Children with Visual Impairments (Blind) in the Cipaisan Kaum Kaler Purwakarta. Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL), 325–332.

Dian Ariyanto, M. P. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 (Muna Fauziyah & S. A. M. A. Faisal, Ed.). https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/719/

Fauzil 'Adzim, M. (2021). Sinergitas Tri Pusat Pendidikan dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peseta Didik. An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 8(1), 79–96. https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.347

Febriani, F., Rehani, R., & Zalnur, M. (2022). Proses Pendidikan Islam dalam Perspektif Ramayulis. Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 24–35. https://doi.org/10.56874/edb.v3i2.75

Hapriliani, Lestari, O., Pandiangan, A. P. B., Ikhsan, M., & Tukan, S. A. w. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(02), 347–359.

Hotmaida, H., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar: Analisis Terhadap Kompetensi Guru, Strategi Dan Kualitas Hasil. Ruhama : Islamic Education Journal, 3(2). https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i2.2221

Indarwati, Suyitno, M., Sari, F., Mesra, R., Nugroho, R. S., Soehardi, D. V. L., Rahayu, I., & Hamid Arribathi, A. (2023). Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam. Sada Kurnia Pustaka.

Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia | Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. (t.t.). Diambil 27 Juli 2026, dari https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/view/803

Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Keagamaan Moderat Siswa | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. (t.t.). Diambil 27 Juli 2026, dari http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9194

Mahmudi, M. R., & Si, M. (t.t.). Ilmu Pendidikan Islam.

Maknun, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habituasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 4(2), 87–96. https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845

Purwandari, A., Mukromin, M., & Kamal, F. (2024). Sinergitas Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak SIswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobo. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(3), 73–88. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.301

Rahmawati, L., & Indhra, F. M. (2022). Implementasi Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah dalam Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Lab School Integreted IAI Yasni Bungo. ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 162–178.

https://doi.org/10.51311/alayya.v2i2.580
Rohmah, D., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2022). Sinergitas Kinerja Guru Pai, Kepala Sekolah Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Jurnal PAI Raden Fatah, 4(4), 339–360. https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4.17236
Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. ZAD Al-Mufassirin, 5(1), 1–17. https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54
Suanto, A. B. (2024). Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al Mufid: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 100–109. https://doi.org/10.51614/3wc04h19
Susanto, A. B., Herlambang, M. E., & Prayoga, H. (2024). Menuju Moderasi Beragama untuk Membangun Akhlak di Ponpes Al Firdaus Bandar Lampung. Al Mufid: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 7–17. https://doi.org/10.51614/almufid.v5i1.340
Susanto, A. B., Yamin, S., & Setiawan, A. H. (2025). Pembinaan Disiplin Ibadah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Kerjasama Guru dan Orang Tua Wali di SD Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Al Mufid: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 11–23. https://doi.org/10.51614/nemb0240
Syahyudi, A., & Susanto, A. B. (2025). Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Religiusitas Siswa: Studi Kasus di Kelas X SMK Swadhipa Natar. An Naba, 8(2), 257–270. https://doi.org/10.51614/jrt0g127
Utilising the Participatory Action Learning and Action Research Approach in Developing School Improvement Plans in Community Schools—ProQuest. (t.t.). Diambil 27 Juli 2026, dari https://www.proquest.com/openview/6c6e1da2d98e523ec5ed29322a557122/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y